

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif analitik. Penelitian diskriptif analitik adalah penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara variabel (Sastroasmoro dan Ismail, 2002). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan belah lintang (*cross sectional*), yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat diteliti dalam waktu yang bersamaan (Sastroasmoro dan Ismail, 2002).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan tanggal 9 September 2015 sampai dengan 25 September 2015.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam dan Pariani, 2001). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 200 kepala keluarga.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Suharsimi (2006) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selanjutnya bila subyeknya lebih dari 100 orang maka sampel yang diambil 10 – 15% atau 20-25% sedangkan apabila subyeknya kurang dari 100 orang maka sebaiknya seluruh subyek diambil sebagai sampel Suharsimi (2006).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebesar 10% dari kepala keluarga di Desa Trangsan, Gatak Kabupaten Sukoharjo yaitu sebanyak 20 Kepala Keluarga.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *proportional Random Sampling*, Suharsimi (2006) menyatakan bahwa *propotional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. Dalam penelitian ini *random sampling* diberlakukan kepada populasi dari penelitian, sehingga dalam hal ini peneliti mempunyai hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel *proportional Random Sampling* ini digunakan karena desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo terbagi menjadi beberapa dusun yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

D. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai karakteristik subyek penelitian (Sastroasmoro dan Ismail, 2002). Ada dua variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau independen yaitu tingkat pengetahuan kepala keluarga.
2. Variabel terikat atau dependen yaitu tindakan pencegahan DBD.

E. Definisi Operasional

1. Tingkat Pengetahuan

a. Definisi

Tingkat pengetahuan kepala keluarga adalah tingkat pengetahuan dari kepala keluarga tentang penyakit demam berdarah yang meliputi definisi penyakit, faktor penyebab, cara penanganan dan cara pencegahan.

b. Alat ukur : Kuesioner *dychotomi choice*

c. Skala pengukuran berupa skala ordinal (skor) diubah menjadi data:

kategorial polikotomi yaitu :

1. Pengetahuan baik bila skore atau nilai 76- 100%
2. Pengetahuan cukup bila skore atau nilai 56-75%
3. Pengetahuan kurang baik bila skore atau nilai <56%

2. Tindakan Pencegahan DBD

a. Definisi

Tindakan Pencegahan DBD adalah seperangkat perilaku masyarakat terhadap upaya pencegahan DBD.

b. Alat Ukur : *Check List*/ lembar observasi

c. Skala Data : Ordinal, data ordinal dikategorikan polikotomi yaitu:

1. Tindakan baik bila skore atau nilai 76-100%
2. Tindakan cukup bila skore atau nilai 56-75%
3. Tindakan kurang baik bila skore atau nilai <56%

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen Tingkat Pengetahuan kepala keluarga

Menggunakan *model Hored Question* dengan pilihan jawaban *dicotomi choice* yaitu 1 (benar) dan 0 (salah). Jumlah pertanyaan ada 10 item. Adapun kisi-kisi kuesioner untuk tingkat pengetahuan masyarakat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Kisi-kisi Angket Variabel Tingkat Pengetahuan kepala keluarga

No.	Indikator	Item No.	Jml. Item
1.	Pengertian demam Berdarah Dengue	1,2	2
2.	Cara penularan DBD	3	1
3.	Gejala DBD	4	1
4.	Pengobatan DBD	5	1
5.	Tempat perkembangbiakan DBD	6,9	2
6.	Cara pemberantasan DBD	7,10	2
7.	Karakteristik nyamuk DB	8	1
		Total Item	10

2. Instrumen Tindakan Pencegahan DBD

Menggunakan lembar observasi, jumlah item yang diobservasi ada 10 item dengan pilihan jawaban “ya” nilai 1 dan “tidak” nilai 0. Adapun kisi-kisi lembar *check list* observasi untuk tindakan pencegahan DBD dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Kisi-kisi Angket Variabel Tindakan Pencegahan DBD

No.	Indikator	ItemNo.	Jml.Item
1.	Tempat perkembangbiakan jentik	1,6,7,9	4
2.	Pencegahan DBD	2,3,4,5,8,10	6
		Jumlah Item	10

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 20 warga Desa blimbing, Gatak Sukoharjo dengan subyek diluar sampel. pada tanggal 18 September 2015.

1. Uji Validitas

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut (Suharsimi, 2006):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor tiap item dan skor total
- $\sum X$: Jumlah skor tiap item
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- N : Jumlah responden

Uji validitas dengan menggunakan metode *One Shot Method (Internal Consistency)* Kriteria yang ditetapkan dalam menentukan validitas data

adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444) pada taraf signifikan 0,05. Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis, maka instrumen dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas didapatkan nilai r_{hitung} tertinggi yaitu 0.815 dan terendah yaitu -1,51 (selengkapnya terlampir)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterhandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2006).

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah *Koefisien Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto, 2006) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right] \text{ Dimana rumus varians } = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{tt}	= Koefisien reliabilitas alfa	σ_i^2	= Varians total
N	= Jumlah butir	$\sum \sigma_i^2$	= Jumlah varians butir
k	= Banyaknya butir soal	x	= Skor pada item

Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach test* karena merupakan tehnik yang handal untuk mengukur konsistensi internal pertanyaan. Menurut Murti (2007), memberikan kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas yaitu nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari standar baku (0,6), koefisien. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 versi for windows*. Hasilnya yaitu 0.968 atau lebih besar 0,6 yang berarti reliabel (selengkapnya terlampir)

H. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diambil atau diperoleh dari responden menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) dan lembar observasi (checklist). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari responden.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam hal ini data yang diperoleh dari profil Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

I. Teknik Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tingkat pengetahuan

Peneliti mengumpulkan responden ditempat kepala desa setelah berkumpul semua, peneliti membagikan lembar kuesioner kepada responden, peneliti menjelaskan bagaimana cara mengisi lembar kuesioner tersebut kemudian responden diminta mengisi sendiri kuesioner yang diterimanya. Setelah selesai peneliti meminta responden untuk mengumpulkan kembali lembar kuesionernya.

b. Tindakan pencegahan DBD

Peneliti datang ke rumah satu persatu responden kemudian peneliti meminta izin kepada tuan rumah untuk melakukan observasi, setelah mendapat izin peneliti mulai melihat penampungan airnya bagaimana kotor tidak, ada jentik nyamuknya tidak, ditutup tidak. Kemudian peneliti melihat kesekitar rumah ada kaleng-kaleng yang berserakan tidak, kemudian melihat ke dalam rumah ada baju yang bergantung, karena nyamuk paling suka hingap di baju-baju kotor yang bergantung sambil menulis dilembar observasi.

2. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikumpulkan :

a. *Editing*

Bertujuan untuk meneliti jawaban yang telah ada sehingga jawaban yang telah diperoleh dapat lengkap. *Editing* dilakukan dilapangan, bila ada kekurangan atau ketidaksesuaian dapat segera dilengkapi dan disempurnakan.

b. *Coding*

Data yang terkumpul diubah bentuknya kedalam bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode untuk memudahkan menganalisis data.

c. Pemindahan Data

Data yang sudah di koding dipindahkan kedalam media untuk diolah secara manual dan elektrik.

d. Tabulasi

Memindahkan data dari kartu kode kedalam table kontingensi dengan Rumus *t test*. Adapun pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program *Statistik Product and Service Solution (SPSS) 17.00 for dari windows*.

3. Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis statistik sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel independen yaitu tingkat pengetahuan kepala keluarga serta variabel dependen yaitu tindakan pencegahan DBD. Hasil dari analisis univariat ini adalah distribusi persentase dari tiap variabel tersebut.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu antara tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan tindakan pencegahan DBD.

Untuk menganalisis hasil penelitian digunakan korelasi Sedangkan analisa *bivariat* dilakukan dengan uji statistik yang digunakan adalah *t-test* dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{D}}{\left[\frac{SD}{\sqrt{N}} \right]}$$

Keterangan :

t = nilai hitung

D = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar defiasi selisih pengukuran 1 dan 2

N = jumlah sample

Analisis *t-test* digunakan untuk mengetahui beda antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pemberian informasi tentang tindakan yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Kriteria perhitungan uji adalah jika t hitung $>$ t tabel berarti terdapat perbedaan di antara kedua variabel. Sebelum dilakukan uji *t-test*,

J. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan melakukan studi pustaka untuk menentukan acuan penelitian, membuat proposal penelitian, jadwal kerja, dan penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Pada tahap ini dimulai dengan kegiatan pembagian kuesioner kepada kepala keluarga di desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Pengumpulan data dilakukan selama 2 minggu dengan cara peneliti melakukan penyebaran kuesioner. Kemudian peneliti memberi penjelasan kepada responden maksud dan tujuan peneliti memberi lembar permohonan menjadi responden untuk diisi bila bersedia. Setelah kuesioner diisi dan dikumpulkan kembali serta diperiksa kelengkapannya. Apabila ada item yang belum terisi atau item yang kosong responden dipersilahkan kembali mengisi.

3. Tahap Akhir / Pelaporan

Tahap akhir ini dilakukan pada bulan Januari 2015 yang meliputi: penulisan laporan, konsultasi pembimbing, seminar laporan dan perbaikan laporan.

K. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2003) etika dalam penelitian keperawatan meliputi:

1. *Informend Consent* (persetujuan)

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian jika calon responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus mengisi lembar persetujuan tersebut, namun apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak boleh memaksakan dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (lembar koesioner) cukup dengan memberikan kode pada masing-masing lembar koesioner tersebut.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti karena hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset atau hasil dari penelitian.

